

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan kepribadian manusia. Sebagai suatu Proses, pendidikan tidak hanya berlangsung pada suatu saat saja. Akan tetapi proses pendidikan harus berlangsung secara berkelanjutan. Dari sinilah kemudian muncul istilah pendidikan seumur hidup (*Long Life education*) dan ada juga ada yang menyebutnya pendidikan terus menerus (*continuing education*).¹

Islam sendiri telah menggariskan tentang proses pendidikan seumur hidup. Dalam suatu riwayat, Rasulullah SAW bersabda :

“Tuntutlah ilmu sejak masih dalam ayunan hingga dimasukkan dalam liang kubur.”

Lepas dari shahih atau tidaknya pendapat tersebut, namun itu memberikan suatu gambaran yang cukup berharga bagi pendidikan itu sendiri. Disamping itu, pendapat diatas tidak bertentangan dengan ajan Al- Qur'an dan Al-Hadist Mutawatir.

Bila ungkapan riwayat tersebut dimaknai secara literal maka akan didapat suatu pemahaman, pendidikan manusia hanya terbatas setelah dilahirkan hingga

¹ M. Makagiansar, *Continuing education in Asia and the Pacific*, (Bangkok Unesco Principal Press, 1987), h. 2.

kematiannya. Dalam hal ini agaknya kurang tepat, untuk itu harus dimaknai secara kontekstual. Pengertian ayunan harus dimaknai sebelum dilahirkan atau lebih tepatnya ketika masih dalam kandungan. Pemaknaan demikian tentunya lebih sesuai seperti yang dikehendaki Islam.

Pendidikan belangsung selama hidup maka tujuan akhirnya terdapat ketika hidup di dunia ini telah berakhir. Tujuan umum yang berbentuk *Insan Kamil* dengan pola *Takwa* dapat mengalami perubahan naik turun. Lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya, karena itulah Pendidikan Islam berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Orang yang sudah bertakwa dalam bentuk *Insan Kamil*, masih perlu mendapatkan pendidikan dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan, sekurang-kurangnya pemeliharaan supaya tidak luntur dan berkurang, meskipun pendidikan oleh diri sendiri dan bukan dalam pendidikan formal.² Tujuan akhir pendidikan Islam dapat dipahami dari firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ (١٠٢)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.”. (Q.S. Ali Imran : 102)³

Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah inilah merupakan tujuan dan akhir dari proses hidup, dan ini merupakan isi kegiatan pendidikan, inilah

² Hamdhani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung:CV. Pustaka Setia, 2007), h. 63-64.

³ Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Juz 1-30, (Surabaya: Mahkota Surabaya, 1989), h. 92

akhir dari proses pendidikan yang dapat dianggap sebagai tujuan akhirnya, *Insan Kamil* yang mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah inilah merupakan tujuan akhir pendidikan Islam.

Pendidikan adalah bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan-tujuan ini diperintahkan oleh tujuan-tujuan akhir yang pada esensinya ditentukan oleh masyarakat, dan dirumuskan secara singkat dan padat, seperti kematangan dan integritas atau kesempurnaan pribadi dan terbentuknya kepribadian muslim. Integritas atau kesempurnaan pribadi ini (meliputi integritas jasmaniah, intelektual, emosional dan etis dari individu ke dalam diri manusia paripurna), merupakan cita-cita pedagogis atau dunia cita-cita yang kita temukan sepanjang sejarah, di hampir semua negara.⁴

Pendidikan dalam konteks kekinian merupakan bidang kajian yang sangat luas, karena menyangkut dinamika sosio kultural masyarakat, disini pendidikan sebagai proses kebudayaan, pendidikan berkaitan erat dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat, baik secara kultural, sosial maupun struktural. Perkembangan dan perubahan tersebut menuntut agar pendidikan dapat melakukan penyesuaian secara berkelanjutan dengan masyarakat, dan sekaligus pendidikan juga harus dapat memainkan perannya terhadap masyarakat. Pada saat ini dituntut kemampuan proyektif dan inovatif dari semua personil pendidikan Islam dalam menangkap kecenderungan-kecenderungan yang terjadi di masa

⁴ *Ibid.*, h. 59.

depan berdasarkan kondisi dan situasi yang terjadi di dalam masyarakat pada masa sekarang.⁵

Lembaga Pendidikan Islam merupakan salah satu sistem yang memungkinkan berlangsungnya pendidikan secara berkesinambungan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Adanya kelembagaan dalam masyarakat, dalam rangka proses pemberdayaan umat, merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang kultural dan edukatif terhadap peserta didik dan masyarakatnya yang semakin berat. Tanggung jawab lembaga pendidikan tersebut dalam segala jenisnya menurut pandangan Islam adalah erat kaitannya dengan usaha menyukseskan misi sebagai seorang muslim.

Lembaga pendidikan Islam merupakan hasil pemikiran yang dicetuskan oleh kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang didasari, digerakkan, dan dikembangkan oleh jiwa Islam (Al- Qur'an dan As Sunnah). Lembaga pendidikan Islam secara keseluruhan, bukanlah suatu yang datang dari luar, melainkan dalam pertumbuhan dan perkembangannya mempunyai hubungan erat dengan kehidupan Islam secara umum.

Lembaga Pendidikan Islam bukanlah lembaga beku, akan tetapi fleksibel, berkembang dan menurut kehendak waktu dan tempat. Hal ini seiring dengan luasnya daerah Islam yang membawa dampak pada penambahan jumlah penduduk Islam. Dan adanya keinginan untuk memperoleh aktifitas belajar yang memadai. Sejalan dengan semakin berkembangnya pemikiran tentang pendidikan,

⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), h. 338.

maka didirikanlah berbagai macam lembaga pendidikan Islam yang teratur dan terarah.⁶

Ihwal Lembaga pendidikan non formal merupakan lembaga yang teratur namun tidak mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat. Menurut Abu Ahmadi mengartikan pendidikan non formal kepada semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, dan terencana diluar kegiatan lembaga sekolah (lembaga pendidikan formal).⁷ Masyarakat sebagai sekumpulan individu dan kelompok yang terikat oleh kesatuan bangsa, negara dan agama. Setiap masyarakat memiliki cita-cita yang diwujudkan melalui peraturan-peraturan dan sistem kekuasaan tertentu. Islam tidak membebaskan manusia dari tanggung jawabnya sebagai anggota masyarakat, dia merupakan bagian yang integral sehingga harus tunduk pada norma-norma yang berlaku dalam masyarakatnya. Begitu juga dengan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Sehingga muncullah lembaga-lembaga pendidikan Islam yang dapat dikelompokkan dalam berbagai jenis seperti : Madrasah diniyah, Masjid, Musholla, Kursus-kursus Keislaman, Pengajian rutin, Majelis Taklim, Taman Pendidikan Al-Qur'an, Musabaqah Tilawatil Qur'an, dll. Wujud Peranan Lembaga Pendidikan Islam yang bersifat non formal dewasa ini cukup dominan dalam rangka reaktualisasi pendidikan Islam, maka sistem pendidikan Islam harus dilakukan sebuah reformasi dan inovasi agar dapat disesuaikan dengan dinamika

⁶ *Ibid.*, h. 276-277.

⁷ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 71.

masyarakat dan dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat di era Globalisasi seperti sekarang ini.

Pentingnya Majelis Taklim bagi komunitas muslim tentu tidak diragukan lagi. Dengan memperhatikan perkembangan dan eksistensi Majelis Taklim, maka Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal pada masa sekarang ini mempunyai kedudukan tersendiri dalam mengatur pelaksanaan pendidikan agama dalam rangka dakwah Islamiyah dan merupakan salah satu alat bagi pelaksanaan pendidikan seumur hidup (*long life education*).

Dalam menjalankan fungsinya tersebut, karena sifatnya non formal, maka penyelenggaraan majelis taklim dalam beragam bentuknya berjalan sesuai dengan kondisi sosiokultural dan ekonomi masyarakat. Bahkan bisa dikatakan bahwa penyelenggaraan majelis taklim tidak terlepas dari kebutuhan masyarakat yang menjadi jamaahnya. Karena itu kemudian muncul berbagai karakteristik majelis taklim yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dalam jumlah yang tidak sedikit.

Akan tetapi dalam perjalanannya, tumbuh dan berkembangnya beragam Majelis Taklim tersebut belum diikuti dengan sentuhan manajerial yang memadai, sehingga Majelis Taklim dan kegiatannya cenderung berjalan dalam ritme yang monoton tanpa inovasi, mencerminkan kelompok-kelompok belajar yang bersifat rutinitas, kurang menyentuh terhadap realitas kehidupan yang dialami oleh jama'ah, serta kurang berdaya memberikan kontribusi dalam membantu dan menyiapkan jama'ahnya menghadapi tantangan hidup yang semakin kompetitif.

Menyadari pentingnya posisi Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal dan menyadari pula adanya keterkaitan antara majelis taklim dan kondisi sosokultur dan ekonomi masyarakat pendukungnya, penelitian ini dipandang sangat penting. Karena untuk mengembangkan dan memberdayakan Majelis Taklim, diperlukan kajian dan analisis yang lebih komprehensif tentang karakteristik Majelis Taklim dan masyarakat pendukungnya. Pemahaman tentang karakteristik ini, selanjutnya menjadi acuan untuk mereposisi dan memetakan kembali eksistensi Majelis Taklim, sehingga lebih memiliki fungsi dan kontribusi yang lebih maksimal dalam rangka pembangunan masyarakat muslim.

Kelurahan Tlogopatut merupakan salah satu Kelurahan yang berada di Kabupaten Gresik dan terletak di jantung kota Gresik, dan merupakan Kawasan yang cukup strategis untuk mengkonstruksi sebuah Lembaga Pendidikan Islam non formal, dikarenakan wilayah ini mayoritas masyarakatnya adalah netralis dan nasionalis namun tetap mempertahankan nilai-nilai agama. Sehingga sangat sesuai untuk di lakukan sebuah penelitian yang berkaitan tentang Lembaga Pendidikan Islam non formal. Oleh karena itu peneliti dalam kesempatan ini sangat tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut permasalahan tentang : **DINAMIKA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM NON FORMAL (STUDI KASUS JAM'YAH MAJELIS TAKLIM DI KELURAHAN TLOGOPATUT KABUPATEN GRESIK).**

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Pendidikan dalam konteks kekinian merupakan bidang kajian yang sangat luas, karena menyangkut dinamika sosio kultural masyarakat, disini pendidikan sebagai proses kebudayaan, pendidikan berkaitan erat dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat, baik secara kultural, sosial maupun struktural. Perkembangan dan perubahan tersebut menuntut agar pendidikan dapat melakukan penyesuaian secara berkelanjutan dengan masyarakat, dan sekaligus pendidikan juga harus dapat memainkan perannya terhadap masyarakat. Pada saat ini dituntut kemampuan proyektif dan inovatif dari semua personil pendidikan Islam dalam menangkap kecenderungan-kecenderungan yang terjadi di masa depan berdasarkan kondisi dan situasi yang terjadi di dalam masyarakat pada masa sekarang.

Dalam hal ini juga merupakan suatu upaya untuk mempertahankan Lembaga Pendidikan Islam yang memperkuat fungsi-fungsi kritis dan berorientasi ke masa depan melalui analisis yang berkelanjutan tentang kecenderungan-kecenderungan perubahan dan perkembangan sosial, ekonomi, budaya dan politik. Dan harus tetap diimbangi dengan berpegang teguh atas nilai-nilai dasar Keislaman dalam rangka membangun kapasitas sumber daya manusia yang Agamis dan Islami.

Wujud Peranan Lembaga Pendidikan Islam yang bersifat non formal dewasa ini cukup dominan dalam rangka reaktualisasi pendidikan Islam, maka sistem pendidikan Islam harus dilakukan sebuah reformasi dan inovasi agar dapat

disesuaikan dengan dinamika masyarakat dan dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat di era Globalisasi seperti sekarang ini.

Pentingnya Majelis Taklim bagi komunitas muslim tentu tidak diragukan lagi. Dengan memperhatikan perkembangan dan eksistensi Majelis Taklim, maka Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal pada masa sekarang ini mempunyai kedudukan tersendiri dalam mengatur pelaksanaan pendidikan agama dalam rangka dakwah Islamiyah dan merupakan salah satu alat bagi pelaksanaan pendidikan seumur hidup (*long life education*)

Kelurahan Tlogopatut merupakan salah satu Kelurahan yang bertempat di Kabupaten Gresik dan terletak di jantung kota Gresik, dan merupakan wilayah yang cukup strategis untuk mengkonstruksi sebuah Lembaga Pendidikan Islam non formal, dikarenakan wilayah ini mayoritas masyarakatnya adalah netralis dan nasionalis namun tetap mempertahankan nilai-nilai agama, maka dalam hal ini peneliti akan mencari jawaban tentang :

1. Bagaimana dinamika majelis taklim di Kelurahan Tlogopatut Kabupaten Gresik ?
2. Apa saja faktor-faktor yang melatarbelakangi dinamika majelis taklim di Kelurahan Tlogopatut Kabupaten Gresik ?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini:

1. Mengetahui Bagaimana dinamika Majelis Taklim di Kelurahan Tlogopatut Kabupaten Gresik.
2. Mengetahui Apa saja faktor-faktor yang melatarbelakangi dinamika Majelis Taklim di Kelurahan Tlogopatut Kabupaten Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teori dapat menggali khazanah Islam lebih komprehensif, yang kritis dan berimbang. Sehingga mampu menjadi salah satu referensi atau *source inspiration* untuk mengkaji dan mengembangkan pengetahuan baru dalam perkembangan dunia Islam.
2. Menjadi media yang menjembatani ulama untuk mengembangkan strategi dakwahnya di dunia pendidikan di era *postmodern* dewasa ini.
3. Menjadi referensi/*textbook* di kampus-kampus yang serius mengkaji tentang Islam, karena sangat minim sekali referensi yang mengulas tentang ini.

E. Definisi Operasional

- DINAMIKA** : dalam kamus bahasa Indonesia merupakan sesuatu yang mengandung arti tenaga kekuatan, selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan.⁸
- LEMBAGA** : adalah sebuah badan atau organisasi yang berfungsi untuk mengkaji dan mengembangkan suatu ilmu pengetahuan.⁹
- NON FORMAL** : adalah tidak resmi, tidak sesuai dengan aturan yang berlaku¹⁰
- PENDIDIKAN** : dalam bahasa Indonesia berasal dari kata ”didik”, secara terminologi pendidikan merupakan segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensi jasmani dan rohaninya ke arah kesempurnaan.¹¹
- ISLAM** : secara etimologi dalam kamus bahasa Arab dari kata salima adalah selamat, sentosa, damai.¹²
- MAJELIS** : merupakan sebuah pertemuan atau kumpulan orang banyak.¹³

⁸ Pius A Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 276.

⁹ Daryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 1998), h. 367.

¹⁰ *Ibid.*, 190

¹¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 13.

¹² Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta:PT. Hidakarya Agung, 1989), h. 177.

TAKLIM : dalam kamus bahasa Indonesia adalah pengajaran agama Islam atau pengajian.¹⁴

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri atas VI (Enam) bab. 1 (Satu) Bab sebagai pendahuluan, 1 (Satu) bab sebagai metode penelitian, 3 (tiga) bab sebagai pembahasan materi dan satu bab sebagai penutup dan kesimpulan penelitian.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: Latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan.

Bab II Penulis akan memaparkan tentang Kajian Teori yang meliputi : Lembaga Pendidikan Islam. Jenis-jenis Lembaga Pendidikan Islam non formal. Dinamika Lembaga Pendidikan Islam non formal. Problematika Lembaga Pendidikan Islam non formal.

Bab III Disusun untuk memaparkan Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yang tersusun antara lain : Jenis Penelitian, pendekatan, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Akan memaparkan tentang Laporan Hasil Penelitian mengenai: Latar Belakang Obyek Penelitian yang terdiri dari: Gambaran Umum Kelurahan Tlogopatut, Sosio Ekonomi Kelurahan Tlogopatut, Sosio

¹³ Daryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, h. 381.

¹⁴ Daryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, h. 535.

Religius Kelurahan Tlogopatut, Lembaga Keagamaan Kelurahan Tlogopatut. dan Dinamika Majelis Taklim di Kelurahan Tlogopatut yang terdiri dari: Jenis-jenis jamiyah majelis taklim di Kelurahan Tlogopatut, aktifitas Majelis Taklim di Kelurahan Tlogopatut Kabupaten Gresik, problematika yang terjadi dalam aktifitas Majelis Taklim di Kelurahan Tlogopatut Kabupaten Gresik, solusi problematika yang terjadi dalam aktifitas majelis taklim di Kelurahan Tlogopatut Kabupaten Gresik

Bab V Penulis akan menganalisa, dari kajian teori dan hasil penelitian yang di paparkan. Terhadap Dinamika Majelis Taklim di Kelurahan Tlogopatut Kabupaten Gresik serta faktor-faktor yang melatarbelakangi dinamika Majelis Taklim di Kelurahan Tlogopatut Kabupaten Gresik.

Bab VI Sampai lah penulis pada penyimpulan dan menutup proses laporan penelitian ini. Penulis akan mengemukakan kesimpulan umum dari penelitian ini secara keseluruhan, hal ini terutama dimaksud sebagai penegasan jawaban atas permasalahan yang telah dikemukakan, setelah itu akan di lengkapi dengan daftar pustaka sebagai pendukung keilmiahan penelitian ini.